

Sosialisasi dan Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Pesantren di Bantul

Hodiri Adi Putra¹, Parmadi Sigit Purnomo², Dwi Suharyanta³, Virda Rahmatunnisa⁴,
Requ Syafira Nurafifah Sumarna⁵

^{1,2,3,4,5} STIKes Surya Global Yogyakarta, Indonesia

Corresponding e-mail; hodiriadiputra12@gmail.com
* 087750054632

Article history

Submitted: 2023/08/17; Revised: 2023/09/20 Accepted: 2023/12/23

Abstract

Discipline development for students is the most effective means in the educational process at Islamic boarding schools, which lasts for a day and a night. All of this cannot be separated from the people involved, from administrators, students, teachers, and Islamic boarding school caregivers, who can follow it well. The aim of this service is to increase the knowledge and awareness of students in improving their discipline in participating in activities at the Darul Hijrah Complex Islamic Boarding School. The Participatory Rural Appraisal (PRA) model is used in community service activities, prioritizing community empowerment to participate, in this case the Islamic Boarding School student community. This activity took the form of socialization and guidance to students regarding discipline which was carried out offline for 42 students. The media used are power point, laptop, LCD, and online quizzes using the Kahoot application. Measuring student discipline using a daily *mutabaah* book. The results of this service research show that the students are very enthusiastic about participating in activities and can easily understand material about discipline while accompanied by coaching, they can also organize themselves and can directly train and practice discipline in participating in activities at the Darul Hijrah Complex Islamic Boarding School. So, it can be concluded that the development of student discipline can be carried out continuously so that students can form better behavioral habits and easily participate in the activities of the Darul Hijrah Complex Islamic Boarding School.

Keywords

sosialisasi; pembinaan; kedisiplinan; Pondok Pesantren



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Pesantren merupakan sistem pendidikan yang sangat menekankan arti penting kedisiplinan, pembinaan kedisiplinan santri untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap ketaatan dan rasa bertanggung jawab.

Sehubungan dengan pembinaan kedisiplinan bahwa pembinaan adalah suatu proses, perbuatan, cara membina, yaitu mengupayakan agar lebih baik, lebih maju (Solichin, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya. Disiplin diperlukan dimanapun, karena disiplin akan tercipta teratur dan tertata. Disiplin diartikan sebagai latihan penting dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan dan peraturan tata tertib.

Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Apabila anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati (Hapsari et al., 2019). Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak. Kegiatan pendidikan yang meliputi suasana sekolah, guru atau ustadz dan siswa yang berpegang pada ukuran norma hidup, nilai-nilai moral, ajaran (Abdurahman et al., 2023). Berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dalam peningkatan pengetahuan umum, maupun peningkatan pendidikan keimanan dan ketakwaan. Dengan pembiasaan siswa untuk melakukan keagamaan yang penuh dengan kedisiplinan.

Pembinaan kedisiplinan santri sebagai sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Pemantauan kedisiplinan santri berlangsung selama sehari semalam, semua itu juga tidak lepas dari mengatur agar bisa mentaati semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, sehingga semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, mulai dari santri, guru, maupun pengasuh Pondok Pesantren dapat mengikutinya dengan baik (Anwar, 2022).

Pondok Pesantren memiliki instrumen yang lebih kompleks daripada instrumen proses pendidikan dan pembinaan di sekolah atau madrasah biasa. Pondok Pesantren memiliki keunikannya tersendiri, dimana santri bersekolah dan tinggal di lingkungan yang sama sehingga bisa terbentuk lingkungan yang kondusif yang sangat baik untuk proses pendidikan dan pembinaan, kurikulum yang diajarkan lebih beragam, ekstra kurikulumnya pun sangat banyak pilihan (Asfahani, 2019), sehingga diharapkan nantinya santri mempunyai bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman yang mumpuni setelah selesai menjalani proses pendidikan di Pondok Pesantren, dan lebih dari itu diharapkan mampu menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan (Muttaqin, 2023).

Lebih dari itu, Pondok Pesantren yang berciri khas keislaman memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya,

juga dalam kedisiplinannya. Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, disiplin dalam kehidupan, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Berdasarkan penemuan awal di Pondok Pesantren pada hari sabtu tanggal 14 Oktober 2023, dengan didampingi oleh pengurus Pondok Pesantren Komplek Darul Hijrah. Penulis memperoleh informasi bahwa para santri masih ada yang belum mengikuti peraturan seperti cara berpakaian yang masih sesuka hatinya, masih banyak yang telat saat kajian malam, masih ada yang telah sholat jamaah di masjid, akan tetapi seiringnya waktu berjalan dengan sendirinya didampingi dengan para ustadz dan ustadzah membimbing mereka melakukan pendekatan secara dalam dan nasihat serta pemberian akhlak yang baik sehingga perlahan mereka pun berubah menjadi lebih baik dan dapat mengikuti peraturan yang ada. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Komplek Darul Hijrah. Diharapkan dapat memperluas wawasan terkait dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.

METODE

Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mengutamakan pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam hal ini masyarakat santri Pondok Pesantren. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pembinaan kepada santri mengenai kedisiplinan yang dilakukan secara luring sebanyak 42 santri. Media yang digunakan berupa materi power point, laptop, LCD dan kuis online menggunakan aplikasi kahoot. Pengukuran kedisiplinan santri menggunakan buku mutabaah harian. Kegiatan ini berguna untuk melatih dan meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan bagi para santri di Pondok Pesantren Komplek Darul Hijrah. Tahap pengabdian ini mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan berlangsung pada bulan oktober sampai bulan november tahun 2023. Tempat pengabdian masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Komplek Darul Hijrah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun kedalam beberapa agenda yang telah dijadwalkan:

1. Persiapan, yaitu awal kegiatan dimulai dengan membuat perencanaan kegiatan sampai melakukan pengurusan izin kegiatan ke tempat pengabdian.
2. Penyusunan, terdiri dari pembagian tugas mulai dari ketua pelaksanaan dan anggota pelaksana kegiatan.
3. Pelaksanaan, di hari pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yaitu saling mengenal antara tim kegiatan pengabdian dan santri selaku responden.
4. Penyampaian materi yaitu mengenai:
 - a. Sosialisasi kedisiplinan
 - b. Pembinaan kedisiplinan
5. Pembinaan kedisiplinan santri berupa mengajar santri, menyusun jadwal sendiri secara mandiri dan dipandu santri senior.
6. Selanjutnya adalah berdiskusi mengenai masalah yang santri hadapi khususnya tentang kedisiplinan
7. Melakukan evaluasi pada keberlangsungan kegiatan
8. Penutup

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilakukan dan alhamdulillah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dari awal sampai akhir kegiatan. Para santri antusias mengikuti kegiatan ini dan dapat memahami tentang kedisiplinan, mengatur diri sendiri dan melatih kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah para santri bisa menerapkan dan memahami kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren serta untuk mengatur diri sendiri yang berkaitan dengan kedisiplinan untuk meraih apa yang diharapkan.

Kegiatan sosialisasi dan pembinaan dalam pengabdian masyarakat ini sangat membantu tim Pesantren atau pengurus Pesantren untuk menyampaikan kepada para santri bahwa pentingnya kedisiplinan pada diri setiap santri untuk membentuk karakter yang mandiri baik di Pondok Pesantren maupun saat berada di luar Pondok Pesantren. Salah satu diantara permasalahan yang ada yaitu adanya perbedaan karakter pada santri tersebut membuat para pengurus Pesantren harus lebih tegas dalam menerapkan kedisiplinan pada diri santri, agar terbentuk karakter mandiri yang bertanggung jawab dalam segala hal pada diri santri. Kegiatan ini dapat langsung merespon santri untuk memperbaiki diri menjadi lebih disiplin, walaupun masih butuh proses secara bertahap, dan bisa langsung dipraktikkan di Pondok pada saat jam kegiatan efektif. Lebih baik lagi jika para pengurus juga dapat menerapkan

pendidikan karakter di kelas saat proses belajar mengajar, agar tercapai karakter yang mandiri sehingga kedisiplinan pada diri siswa dapat terwujud.



Gambar 1. Sosialisasi dan pembinaan kepada para santri tentang pentingnya kedisiplinan

Hasil dari melakukan pembinaan kepada santri setelah melakukan sosialisasi diketahui bahwa untuk membentuk habitat seorang santri yang disiplin dalam setiap waktu memang tidak mudah, butuh perjuangan yang kuat, secara terus menerus untuk membimbing santri dalam rangka membentuk kebiasaan disiplin santri. Disamping karena faktor padatnya aktivitas yang ada di Pondok Pesantren sehingga terkadang membuat santri malas, serba mengeluh, dan kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan, disiplin tersebut tidak secara spontan terbentuk pada santri, dan harus ada support dan pengawasan yang ketat dari pengurus serta pengasuh. Kedisiplinan yang dilakukan oleh santri adalah suatu tindakan untuk memenuhi tuntutan nilai tertentu, karena disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.



Gambar 2. Pembinaan santri dan pemberian iqob mengaji bagi yang kurang disiplin

Pola pembentukan kedisiplinan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Komplek Darul Hijrah yaitu melalui beberapa pendekatan diantaranya dengan pemberian bimbingan dimana santri diberi pemahaman dan arahan mengenai pentingnya disiplin dalam setiap waktu pada diri santri, dan pemberian contoh yang baik dan sesuai dengan etika di Pesantren oleh pengurus dan pengasuh serta seluruh masyarakat Pesantren, dan melalui budaya Pesantren yaitu pemberian pembiasaan berupa serangkaian tata tertib dan kegiatan yang dilakukan di Pesantren. Penanaman kedisiplinan yang dilakukan di Pondok Pesantren Komplek Darul Hijrah bertujuan untuk mengontrol sikap dan perilaku santri, agar tugas dan peraturan di Pesantren dapat berjalan dengan baik, serta diharapkan nilai kedisiplinan dapat tumbuh pada tiap santri.

Pembahasan

Pembinaan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan terutama di Pesantren. Pembinaan kedisiplinan akan menciptakan efek kesadaran diri santri untuk mematuhi aturan serta mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang telah dilakukan di Pondok Pesantren seperti halnya keteladanan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dimulai dari cara berpakaian yang harus sopan dan baik, sikap dan tutur katanya baik dan lembut dan setiap hal yang dikerjakan haruslah baik. Sedangkan pembiasaan bisa diterapkan pada saat disiplin ibadah. Santri dibiasakan untuk selalu tepat waktu dalam menjalankan sholat 5 waktu.

Pembinaan serta pemberian nasehat dari para pembina dilakukan ketika santri melanggar aturan. Ada dua cara dalam pembinaan ini yaitu secara individual dan kelompok. Secara kelompok dimana pembina langsung masuk ke kamar santri disesuaikan dengan tugas atau tanggung jawab dari kamar masing-masing. Sedangkan secara individu dilakukan dengan melakukan persidangan secara tertutup pada malam hari setelah sholat isya' serta pemberian nasehat khusus dan masukan untuk para santri (Istikhomah, 2018).

Menjalankan kegiatan pembinaan kedisiplinan pada santri pasti ada suatu kendala. Hal tersebut diketahui dari pelanggaran yang masih dilakukan oleh santri. Sehingga para pengurus harus bisa menemukan solusinya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pengasuh. Jika ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam pelanggaran, solusinya yaitu dengan ditindak secara langsung agar tidak terus-menerus diulangi. Hal ini sejalan dengan artikel sebelumnya yang ditulis oleh Muttaqin (2023) bahwa kedisiplinan santri harus diawasi dengan ketat, setiap masuk kegiatan para pengurus sudah membawa buku presensi pada tiap kamar, untuk

mengetahui apakah ada santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, apabila ada santri yang tidak masuk tanpa ada surat dari pengurus kesehatan (sakit) maka santri tersebut langsung diberikan poin pelanggaran yang akan diakumulasikan pada setiap satu pekan. Jadi usaha dari pengurus sangat berpengaruh pada ketaatan santri untuk tidak melanggar aturan, sehingga kedisiplinan santri akan semakin baik.

Menanamkan kedisiplinan kepada orang lain maka akan meluasnya kedinamisan sifat memanfaatkan waktu, akan banyak dalam pemikiran dan keyakinan yang kuat dalam upaya melatih dirinya berbuat kebaikan, dan akan muncul menjadi suatu gerakan yang berupaya mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia dimuka bumi (Fitri, 2017). Oleh karena itu kedisiplinan termasuk dari salah satu aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses yang dialami masing-masing individu. Proses itu terjadi dikarenakan individu itu masing-masing, biasanya dikarenakan sebuah pembiasaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kedisiplinan yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan santri sukses dalam belajar. Kemandirian dan kedisiplinan dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam kegiatan sehari-hari dengan sebuah pembinaan pada individual (Rahayu, 2021).

Pembinaan pada santri bagian dari usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan perlu dilakukan dalam membentuk kedisiplinan individu seperti member bimbingan, arahan, dengan sabar dan terus menerus sehingga mereka terbiasa dan memahami aturan-aturan yang diterapkan. Dalam sebuah Pondok Pesantren, para santri dibina dengan beberapa peraturan yang ada di Pondok Pesantren (Abdul et al., 2020). Beberapa santri yang berasal dari latar belakang berbeda akan berdampak pada dirinya dikarenakan beberapa faktor seperti ekonomi, perhatian orang tua, pengaruh perkembangan iptek, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan.

Proses pembinaan kedisiplinan individu perlu adanya suatu lembaga yang dapat menunjang pembentukan kemandirian dan kedisiplinan. Salah satunya melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu agama, dimana pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan, sikap, kepribadian, kedisiplinan, dan keterampilan (Aminah, 2021). Rendahnya

kemandirian dan kedisiplinan pada saat ini menjadi suatu perhatian bagi semua pihak oleh karena itu perlunya strategi yang baik dalam pembinaan yang dilakukan (Rahayu, 2021).

Penelitian terkait dengan "Sosialisasi dan Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Pesantren di Bantul" memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Sebelumnya, penelitian pada topik yang sama menggambarkan pentingnya sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren di Bantul. Hasil penelitian sebelumnya menyoroti aspek-aspek tertentu dalam upaya membentuk kedisiplinan santri, dan temuan-temuan tersebut dapat membantu kontekstualisasi hasil penelitian terbaru (Asmirotun, 2020).

Salah satu perspektif yang dapat diambil adalah membandingkan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi strategi sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan yang umum di pondok pesantren (Ramadona et al., 2020); (Asfahani & Fauziyati, 2020); (Widodo et al., 2020), sedangkan penelitian terbaru memperluas atau mengonfirmasi temuan tersebut. Misalnya, apakah terdapat evolusi dalam metode-metode pembinaan kedisiplinan, atau apakah terdapat perubahan signifikan dalam respons santri terhadap sosialisasi tertentu. Selain itu, penelitian terbaru melihat lebih dalam faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi efektivitas sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan di pondok pesantren. Apakah faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan budaya, atau aspek-aspek lingkungan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan-tujuan kedisiplinan yang diinginkan?

Perbandingan juga dilakukan dalam hal hasil yang spesifik, jika penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa satu pendekatan tertentu memberikan hasil yang baik, apakah hasil penelitian terbaru mengonfirmasi temuan ini atau memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang dinamika sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan. Selain itu, ada peluang untuk mengidentifikasi kekosongan pengetahuan yang masih ada. Jika penelitian sebelumnya tidak mencakup aspek-aspek tertentu dari sosialisasi atau pembinaan kedisiplinan, penelitian terbaru dapat melengkapi wawasan ini dengan mengeksplorasi area tersebut secara lebih rinci.

Dengan menyandingkan hasil penelitian terbaru dengan penelitian sebelumnya, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren di Bantul. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang topik tersebut

tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik-praktik yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.

Penelitian ini juga dianalisis dengan merujuk pada beberapa teori sosial dan psikologis yang relevan dalam konteks sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan. Salah satu teori yang dapat diaplikasikan adalah teori Sosialisasi yang dijelaskan oleh George Herbert Mead (Suwarni et al., 2021); (Rida & Retno, 2022). Mead berpendapat bahwa individu membentuk identitas mereka melalui interaksi sosial, dan dalam konteks pondok pesantren, proses sosialisasi dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan santri.

Teori Sosialisasi dapat membantu menjelaskan bagaimana santri belajar norma-norma dan nilai-nilai yang diakui di pondok pesantren melalui interaksi dengan sesama santri, ustadz, dan lingkungan pesantren (Rosyadi et al., 2021). Dalam konteks ini, hasil penelitian dapat dianalisis untuk melihat sejauh mana sosialisasi berkontribusi terhadap kedisiplinan santri, apakah norma-norma sosial yang diterapkan konsisten dengan tujuan pembinaan kedisiplinan, atau apakah terdapat pergeseran dalam norma-norma tersebut seiring waktu. Selain itu, teori Kedisiplinan oleh B.F. Skinner atau teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi dapat digunakan untuk melihat aspek pembinaan kedisiplinan (Jasmine et al., 2024); (Wiwin, 2023). Teori-teori ini menekankan pentingnya pengaturan dan penguatan positif untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, analisis juga difokuskan pada strategi-strategi konkret yang digunakan oleh pondok pesantren dalam membina kedisiplinan santri, apakah mereka menggunakan sistem penghargaan atau hukuman, dan sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan kedisiplinan.

Selanjutnya, konsep-konsep psikologi perkembangan seperti teori Erik Erikson tentang tahap-tahap perkembangan psikososial juga dapat diintegrasikan dalam analisis (Saputro & Talan, 2017). Apakah pondok pesantren memberikan perhatian khusus pada tahap-tahap perkembangan tertentu dalam membina kedisiplinan santri? Apakah pengalaman sosial dan pendidikan di pondok pesantren memainkan peran dalam memenuhi kebutuhan perkembangan psikososial santri? Dengan menyandingkan hasil penelitian dengan teori-teori ini, analisis memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren, serta memberikan dasar untuk rekomendasi dan pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembinaan karakter dan kedisiplinan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dengan menyandingkan hasil penelitian dengan teori-teori sosial dan psikologis, dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi memainkan peran kunci dalam membentuk kedisiplinan santri di pondok pesantren. Teori Sosialisasi oleh Mead menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam membentuk identitas individu, sementara teori Kedisiplinan dan Kontrol Sosial memberikan landasan untuk memahami strategi pembinaan kedisiplinan. Dalam kerangka ini, pondok pesantren dapat memanfaatkan konsep-konsep psikologi perkembangan untuk merinci upaya pembinaan kedisiplinan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan santri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pembinaan kepada santri di Pondok Pesantren Komplek Darul Hijrah dapat disimpulkan bahwa para santri sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan dapat dengan mudah memahami materi tentang kedisiplinan, serta bisa mengatur diri sendiri dan melatih kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren. Kesimpulan ini menggambarkan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan teori-teori tersebut guna memperkuat sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan sebagai bagian integral dari pendidikan di pondok pesantren. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu; pertama, penelitian lebih lanjut dapat fokus pada analisis dampak teknologi dan media sosial terhadap proses sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan santri di era modern. Kedua, penelitian dapat mengeksplorasi perbedaan efektivitas strategi pembinaan kedisiplinan berdasarkan jenis kelamin atau tahap perkembangan psikososial santri.

REFERENSI

- Abdul, R. J., Yakin, N., & Emawati, E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 9(2), 171–188.
- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Aminah, S. (2021). *Kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam membina disiplin belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 Jakarta*.

- Anwar M, Ismayani, Harahap N, Murtafiah N H. (2022). Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Vol. 8, No. Juli- Desember 2022. Issn 2461-1158. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Asfahani, A., & Fauziyati, W. R. (2020). Pendidikan Anak Supernormal dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93–120.
- Asmirotun, S. (2020). *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran: 2019-2020*. IAIN Ponorogo.
- Fitri, Sofia dkk, (2017). Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam al-qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi. *Tarbiyah al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 2 No 1: Februari 2017. h. 12-13.
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870–873.
- Istikhomah, Nurkholifah. (2018). Penerapan Sikap Disiplin pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2, no. 2: 49, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1296>.
- Jasmine, E. A., Yani, S., Daulay, M. A., Kurnia, I., & Al Panzil, M. F. (2024). Penerapan Teori Belajar BF Skinner Dalam Mata Pembelajaran PAI. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 62–72.
- Muttaqin M I, Zulhannan, Hijriyah U. (2023). Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023. E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rahayu T. (2021). *Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua

- Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 13–23.
- Rida, A., & Retno, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Lingkungan di Kampung Parumasan Kota Serang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 71–84.
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Solichin, Mohammad Muchlis. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Moderat di Perguruan Tinggi Islam (Studi Atas Institute Agama Islam Negeri Madura)." *re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2. 45.
- Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157–163.
- Widodo, H., Heni, N., & Apif, M. T. (2020). Peranan Guru Agama Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Disekolah Melalui Keteladanan Guru Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2).
- Wiwin, W. R. F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa. *Global Education Journal*, 1(01), 51–61.